

BAB II

BUDAYA JAWA DI RBI BELANDA

Indonesia menjadi negara yang multikultural, dimana mempunyai keanekaragaman kebudayaan yang tersebar diberbagai penjuru daerah Indonesia. Potensi budaya Indonesia dapat menjadi instrumen atau alat untuk berdiplomasi dalam bidang budaya dengan negara lain dengan menggunakan media RBI yang tersebar di berbagai negara di dunia. Bab ini akan memberikan gambaran Pemerintah Indonesia mendirikan RBI dalam mewujudkan tujuan diplomasi budaya dan secara khusus menjelaskan bagaimana Budaya Jawa memiliki potensi dengan adanya RBI di Belanda.

2.1 Hubungan Bilateral Indonesia-Belanda

Hubungan bilateral ialah hubungan yang dilaksanakan oleh dua negara dimana masing-masing negara tentunya memiliki tujuan dan kepentingan nasional masing-masing. Interaksi yang dilakukan oleh kedua belah pihak negara dapat bermula dari bidang ekonomi, politik, sosial, budaya, dll. Pada prinsipnya setiap negara yang memiliki hubungan diplomatik dapat melaksanakan suatu hubungan bilateral dalam seluruh aspek yang bisa membentuk ketertarikan serta isu dunia internasional.

Seperti halnya di Indonesia, di mana masih berlaku prinsip hubungan luar negeri yang aktif serta bebas. Seperti halnya hubungan bilateral Indonesia dan Belanda ini yang melalui dinamika hubungan dan mengalami timbul tenggelamnya perjalanan. Terlebih kedua negara telah memiliki kisah perjalanan

yang panjang dari masa lalu. Keterkaitan Indonesia dengan Belanda pada masa lalu, menjadikan hubungan kedua negara tersebut masih berjalan hingga saat ini. Sampai dinamika perjalanan menjadikan pengalaman di masa lalu pada kedua negara, sehingga dapat dijadikan pelajaran bagi keduanya untuk dapat membangun citra dan hubungan yang lebih baik dari sebelumnya. Perihal itu ditandai dengan adanya hubungan yang kian menguat setelah Indonesia mendeklarasikan kemerdekaannya yang lebih dari 70 tahun berlalu (Santosa, 2016)⁴.

Hal tersebut ditunjukkan pada Resepsi Diplomatik sekaligus Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia ke 74 yang digelar di Kediaman I Gusti Agung Weseka Puja selaku Duta Besar Indonesia untuk Belanda, di Wassenaar pada tanggal 10 September 2019. Serangkaian acara tersebut, Bapak Puja menyampaikan sebuah pidato bertemakan tentang persahabatan Indonesia dengan Belanda yang diunggah pada kanal *Youtube* (KBRI Den Haag, 2019a)⁵:

“...We all have a story to tell every nation has a history to share for Indonesia. it has its story that goes even before the birth of its nation from distinction level. Even like the eruption of Lake Toba to the rise of local kingdoms from the age of exploration congress and colognization to birth of nation such as Indonesia seventyfour years ago from all other the new order and now it is present status as modern democratic Indonesia the last April general election in Indonesia is approved that it will be just getting major and stronger. Today’s, relation we have much to celebrate. We celebrate Indonesians and ability to turn adversity into hope we celebrate Indonesia’s it sounds like vibrant democracy that continues to major in a pluratlistic society, so blessing we have. We also share by taking our responsibility and in our dedication nations, and the council many of its global activites, including peacekeeping, democracy, suistainable goals and more other. Today, we do not want to celebrate national day but also it is a celebration of a robust country”

⁴ Pengembangan RBI, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/pengembangan-rumah-budaya-indonesia/>

⁵ Resepsi Diplomatik KBRI Den Haag, 10 September 2019, <https://www.youtube.com/watch?v=IsBpXdjhhpA>

Bahwa Indonesia itu sendiri memiliki histori yang panjang. Seperti kisah kelahirannya berbagai kerjaan di Indonesia, kolonialisme, sampai kelahiran 74 tahun yang lalu negara Indonesia. Tantangan berat yang juga pernah dialami oleh negara Indonesia yaitu meliputi krisis politik serta ekonomi dalam dua decade yang lalu. Kemudian tantangan terbaru yang sedang dihadapi oleh Negara Indonesia ialah pada bulan April yang lalu ketika masa pemilu sedang berlangsung. Dikarenakan keberhasilannya Negara Indonesia melalui berbagai macam tantangan, maka beliau merasa sangat bangga menjadi orang Indonesia. Justru hal tersebut menjadikan Negara Indonesia menjadi negara yang tangguh serta kuat. Beliau menjelaskan bahwasanya saat ini Indonesia dengan Belanda mempunyai hubungan persahabatan yang sangat solid diberbagai bidang. Indonesia juga telah mendapatkan dukungan dari Belanda di berabagi aspek strategis, diantaranya dalam logistik, transportasi, manajemen air, serta pembangunan infrastruktur maritim. Kesuksesan lainnya yang tercipta dari hubungan bilateral tersebut ialah terlihat dengan kerjasama dibidang kesehatan maupun pendidikan, jumlah wisatawan yang semakin meningkat serta makin eratnya hubungan dagang diantara Indonesia-Belanda. Melalui pemaparan pidato tersebut dapat disimpulkan hubungan persahabatan Indonesia dengan Belanda akan terus tetap terjalin dan terjaga keakrabannya.

Terjalannya hubungan bilateral Indonesia-Belanda dapat dituangkan kedalam beberapa kegiatan internasional yakni seperti Kerjasama dan Diplomasi dalam berbagai bidang. Namun, pada kesempatan ini penulis akan menjelaskan

lebih lanjut terkait Kerjasama dan Diplomasi dalam bidang budaya yang menjadi salah satu instrumen kegiatan internasional.

2.1.1 Diplomasi dan Kerjasama Indonesia-Belanda di Bidang Budaya

Diplomasi budaya ialah upaya pertukaran kebudayaan antar dua kelompok budaya ataupun lebih yang sedang dijalankan untuk memajukan kepentingannya nasional serta memperkuat kerjasama diantara kelompok. Sementara itu, diplomasi kebudayaan antar bangsa menjadi sebuah upaya pertukaran kebudayaan diantara dua bangsa ataupun lebih yang sedang dijalankan guna memajukan berbagai kepentingan nasional disetiap negara serta memperkuat kerjasama antar negara. Diplomasi ialah salah satu instrument yang sangat penting didalam melaksanakan kepentingannya sebuah negara serta diplomasi diumpamakan sebagai alat utama untuk mencapai kepentingan nasional yang berhubungan dengan organisasi internasional ataupun negara lainnya (Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya, 2018: 11).

Sebuah bangsa bisa membangun citra dirinya dengan melalui diplomasi. Pada umumnya didalam hubungan antar bangsa, diplomasi diintegrasikan dari awal sebuah negara hendak memulai untuk melaksanakan hubungan bilateral dengan negara lainnya sampai kedua negara tersebut mengembangkan sebuah hubungan yang berkelanjutan. Diplomasi kebudayaan ini sangatlah diperlukan untuk mensosialisasikan, mengkampanyekan ataupun mempromosikan berbagai hal yang sekiranya diperlukan untuk diketahui oleh orang lain, terkhususnya bagi bangsa lain. Diplomasi budaya juga bisa dimaknai dengan diplomasi yang lebih

memanfaatkan aspek kebudayaan guna memperjuangkan kepentingannya nasional untuk percaturan masyarakat internasional (*soft diplomacy*).

Menurut Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya (2018: 13-15) terdapat 3 bentuk kegiatan dalam diplomasi kebudayaan:

1. Pagelaran Budaya

Pagelaran Budaya merupakan suatu kegiatan dalam bentuk pementasan karya budaya kepada orang banyak pada tempat tertentu agar mendapatkan tanggapan atau penilaian. Kegiatan ini dijalankan berdasarkan dua mekanisme antara lain:

- a. Pelaksanaan kegiatan pagelaran berdasarkan undangan. Kegiatan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan festival seni dan budaya seperti pertunjukan teater, musik, tari, sastra wayang yang dijalankan untuk memenuhi undangan dari pengampu kegiatan di luar negeri ataupun dari KBRI. Pagelaran dapat dilakukan di luar ataupun di dalam negeri.
- b. Pelaksanaan kegiatan pagelaran berdasarkan program. Kegiatan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan festival seni dan budaya seperti pertunjukan teater, musik, tari, sastra wayang yang dijalankan.

2. Forum Kebudayaan

Forum kebudayaan ialah kegiatan kebudayaan di luar negeri dalam rangka diplomasi budaya yang dikemas dalam bentuk forum diskusi, workshop, pelatihan, dan sosialisasi tentang kebudayaan Nusantara yang unik dan beragam. Kegiatan ini dijalankan berdasarkan dua mekanisme:

- a. Pelaksanaan kegiatan pertemuan berdasarkan undangan dijalankan dengan mempertimbangkan substansi yang sesuai dengan permintaan atau jadwal pertemuan tahunan forum internasional, antara lain UNESCO, ICCROM dan ICCOMOS⁶
- b. Pelaksanaan kegiatan pertemuan berdasarkan program dijalankan dengan secara proaktif menyelenggarakan kegiatan pertemuan internasional dalam rangka diplomasi budaya antar bangsa.

3. Pameran Budaya

Pameran budaya adalah suatu kegiatan memamerkan karya budaya kepada orang banyak pada tempat tertentu agar mendapatkan tanggapan atau penilaian.

Kegiatan ini dijalankan berdasarkan dua mekanisme antara lain:

- a. Pelaksanaan kegiatan pameran berdasarkan undangan. Kegiatan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk acara, antara lain pameran warisan dunia, warisan budaya takbenda, cagar budaya, atau museum, yang dijalankan untuk memenuhi undangan dari pengampu kegiatan di luar negeri ataupun dari KBRI. Pameran dapat dilakukan di luar ataupun di dalam negeri.
- b. Pelaksanaan kegiatan pameran berdasarkan program. Kegiatan ini dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk acara, antara lain pameran warisan dunia, warisan budaya takbenda, cagar budaya, atau museum, yang dijalankan untuk menjalankan program Direktorat sendiri dalam rangka

⁶ UNESCO: The United Nations educational Scientific and Cultural Organizations
ICCROM: Internasional Centre for The Study of The Preservation and Restoration of Cultural Property
ICCOMOS: Internasional Council on Monuments and Sites

diplomasi budaya antar bangsa. Pameran bisa dilaksanakan di luar ataupun di dalam negeri.

Sehingga, kegiatan internasional tersebut berkembang dan mengalami peningkatan sehingga hal tersebut menjadikan terjalannya suatu Kerjasama Internasional yang dilakukan secara bilateral antara Indonesia dan Belanda dalam bidang Budaya. Pertukaran informasi serta kerjasama dengan negara lain pada bidang kebudayaan sangatlah penting sebagai sarana *soft* diplomasi guna mengangkat harkat serta martabatnya Bangsa Indonesia di mata dunia (Dirjen Kebudayaan, 2017: 24).

Adapun hasil dari kegiatan internasional tersebut, bahwa Indonesia akan mendirikan sebuah wadah informasi mengenai budaya Indonesia yang berupa RBI yang nantinya akan tersebar ke berbagai negara penjuru dunia untuk dijadikan sebagai tempat untuk proses belajar dan mempromosikan budaya Indonesia ke negara lain.

2.2 RBI di Belanda

Sesuai dengan tujuan serta agenda yang di rancang oleh Pemerintah Indonesia sesuai dengan RENSTRA (rencana startegis) oleh Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya tahun 2015-2019 bahwa untuk meningkatkan promosi, diplomasi, serta Pertukaran Budaya RBI di berbagai negara sebagai wadah guna memperkenalkan kebudayaan Indonesia di kancah internasional dalam rangka untuk meningkatkan apresiasi serta citra masyarakat internasional terhadap

Negara Indonesia. internasional terhadap Indonesia. Menurut (Santosa, 2017)⁷ maksud dari pendirian RBI ialah:

1. Sebagai pengembangan citra kebudayaan Indonesia serta rumah diskusi agar lebih bisa dikenal oleh WNI yang menetap diluar negeri ataupun masyarakat internasional, terkhususnya penguatan terhadap penguatan internasional atas berbagai icon budaya Indonesia (*intangible* ataupun *tangible*) serta (*Indonesia Culture Advocacy and Promotion*).
2. Sebagai rumah belajar kebudayaan Indonesia untuk WNI yang menetap diluar negeri ataupun masyarakat internasional (*Indonesian culture learning*), dan
3. Sebagai rumah berekspresi serta presentasi seni kebudayaan Indonesia untuk WNI yang menetap diluar negeri ataupun masyarakat internasional (*Indonesian culture expression*)

Mengenai bagian ini, yang mana hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Staf Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Den Haag yang melampirkan juga terkait tujuan RBI dan tujuan diplomasi budaya sebagai kesesuaian terhadap bentuk implementasinya. Tak lupa, dari hasil tersebut dicocokkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Pasal 1 ayat 3. Adapun tujuannya yakni:

- a. Memperkenalkan warisan budaya bangsa Indonesia kepada warga negara asing yang belum mengenal kebudayaan Indonesia;
- b. Meningkatkan citra budaya *adiluhung* (memiliki mutu yang tinggi) bangsa Indonesia;

⁷ Pengembangan RBI, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/ditwdb/pengembangan-rumah-budaya-indonesia/>

- c. Memupuk tingkat apresiasi budaya serta dapat menciptakan kesepahaman/kesepakatan yang dilakukan antar bangsa terhadap kultur dunia yang lebih baik dan berkembang;
- d. Mengembangkan serta mengoptimalkan Kerjasama antar bangsa dalam bidang kebudayaan;
- e. dan tak lupa selalu menyediakan layanan informasi mengenai Indonesia.

Bersamaan dengan hal di atas, hal tersebut juga didukung/didorong terkait tujuan diplomasi budaya luar negeri Indonesia telah dijelaskan oleh Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya (2018, hal 8) yang mana hal itu dijadikan sebagai pedoman untuk menjalankan kegiatan diplomasi budaya sebagai berikut:

- a. Meningkatnya citra dan apresiasi terhadap Indonesia di forum internasional;
- b. Meningkatnya pengetahuan masyarakat dunia terhadap kekayaan budaya Indonesia;
- c. Meningkatnya pengaruh budaya Indonesia di tingkat internasional (pengarus-utamaan kebudayaan Indonesia di tingkat dunia);
- d. Meningkatnya pemahaman, kerja sama, dan hubungan baik dengan negara lain di bidang kebudayaan;
- e. Terbangunnya basis dukungan yang kuat bagi Indonesia di forum internasional untuk mendukung penyelesaian masalah dalam negeri;
- f. Meningkatnya posisi tawar Indonesia dalam mediasi penyelesaian berbagai masalah antarbangsa;
- g. Meningkatnya peluang untuk memajukan kualitas sumber daya manusia khususnya di bidang kebudayaan;

Adapun fungsi RBI sesuai dengan disebutkan dan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sebagai rumah diskusi serta pengembangan citra kebudayaan Indonesia agar lebih bisa dikenal luas oleh WNI yang menetap diluar negeri ataupun masyarakat internasional, terkhususnya penguatan terhadap pengakuan internasional atas berbagai icon kebudayaan Indonesia (*intangible* ataupun *tangible*)
2. Sebagai rumah belajar kebudayaan indonesia untuk WNI yang sedang menetap diluar negeri ataupun masyarakat internasional, misalnya: masakan Indonesia, bahasa, musik tradisional/kolintang/angklung/gamelan, belajar menari, dan sebagainya.
3. Sebagai rumah berekspresi serta presentasi seni kebudayaan Indonesia untuk WNI yang menetap diluar negeri ataupun masyarakat internasional.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa RBI sudah didirikan dan tersebar ke berbagai negara⁸ yang memenuhi syarat dan sasaran dari rencana strategis Pemerintah Indonesia. Tak terkecuali negeri kincir angin yang juga menjadi salah satunya negara sasaran Indonesia untuk mendirikan RBI ini. Sesuai dengan tujuan diplomatik Pemerintah Indonesia dengan mendorong adanya promosi budaya nasional Indonesia di Belanda. Pemerintah meluncurkan sebuah wadah yang khusus untuk kegiatan Kebudayaan di Belanda yakni RBI (RBI) di Belanda. Pada hari Kamis tanggal 25 Juni 2015 waktu setempat, RBI di Belanda

⁸ Turki, Amerika Serikat, Myanmar, Jerman, Belanda, Jepang, Singapura, Filipina, Australia, Arab Saudi, India, Papua Nugini, Mesir, Timor Leste, Thailand, Perancis, Malaysia, dan China.

diluncurkan di Den Haag oleh Kuasa Usaha Ad Interim Kedutaan Besar RI yakni Bapak Ibnu Wahyutomo, tepatnya di Tolhuistuin, Amsterdam (KWRI UNESO, 2015)⁹.

Adapun ragam budaya yang terdapat dalam RBI ini adalah meliputi budaya yang terdapat diseluruh penjuru Indonesia dari Sabang sampai Merauke yang dipromosikan serta diajarkan dalam RBI di Belanda. Beragamnya budaya Indonesia menjadikan penulis untuk memfokuskan ke salah satu budaya Indonesia yakni Budaya Jawa yang tersebar di Belanda. Hal tersebut penulis lakukan karena berdasarkan perjalanan masalah Belanda pada saat menjajah Indonesia yang banyak masyarakat Pulau Jawa yang diboyong ke negeri kincir angin untuk menetap di sana. Sehingga akan diberikan penjelasan yang lebih mengenai Budaya Jawa.

2.3 Budaya Jawa

Kata budaya berasal dari bahasa sansekerta “budhayah”, yaitu bentuk jamak dari kata “budhi” yang bermakna akal ataupun budi. Dalam perihal ini, kebudayaan memiliki arti semua yang berkaitan dengan segala bentuk sebuah budaya. Setiap daerah mempunyai kebudayaan sendiri-sendiri guna berinteraksi diantara satu sama lain didalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan karakteristiknya tiap daerah. Kebudayaan diartikan juga sebagai salah satu ciri khas dari daerah tersebut. Kebudayaan itu sendiri menjadi sebuah karya, tindakan, rasa serta sistem gagasan yang telah dihasilkan oleh manusia didalam kehidupan

⁹ Memperkenalkan “RBI di Belanda”, memperkenalkan-rumah-budaya-indonesia-di-belanda/

masyarakat, yang menjadi kepemilikan untuk dipelajari (Koentjaraningrat, 2009: 180).

Budaya berdasarkan pernyataan Ki Hadjar Dewantara (2011: 27-28), ialah buah-buah dari sebuah keluhuran budi yang beraneka ragam sifatnya, namun dikarenakan semua itu ialah buah adab, maka seluruh budaya sifatnya selalu bahagia, senang, memberikan rasa damai, luhur, berfaedah, indah, tertib, dan lainnya. Berbagai sifat tersebutlah yang dipergunakan menjadi tuntunan hidup luhur Bangsa Indonesia sebagai kebudayaan. Berdasarkan sifat kebudayaan yang telah didefinisikan diatas maka bisa terlihat dengan melalui berbagai nilai budaya yang telah diakui serta dipergunakan oleh masyarakat sampai sekarang ini. definisi serta pengertian terkait kebudayaan diatas pada dasarnya sama, yakni mengakui bahwasanya budaya ialah hasil karya manusia yang dibiasakan ataupun diperoleh dari belajar guna menyempurnakan kehidupan. Sehingga hampir seluruh tindakannya manusia yang dibiasakan dengan belajar guna mencapai kesempurnaan hidup dapat dikatakan menjadi budaya.

Berikutnya kebudayaan dibagi oleh Ki Hadjar Dewantara (2011a: 66) menjadi:

- a. Buah pikiran, contohnya pengajaran, pendidikan serta ilmu pengetahuan;
- b. Buah perasaan, contohnya yang bersifat kesosialan, keagamaan, keadilan, kenegaraan, adat istiadat, kesenian, keluhuran budi serta keindahan; serta
- c. Buah kemauan, contohnya seluruh sifat perbuatan serta buatanya manusia, contohnya berbagai bangunan, perkapalan, pertanian, industri dan lainnya. Pembagian berbagai jenis kebudayaan diatas berdasarkan

buah ataupun bentuk dari sebuah kebudayaan. Berbagai bentuk tersebutlah yang selanjutnya dikembangkan serta dijadikan sebuah kebiasaan sebagai suatu kebudayaan.

Sederhananya dituangkan oleh Joko Tri Prasetya (2004: 31) yang menyatakan bahawasanya kebudayaan dapat terbagi menjadi 2 macam berdasarkan wujudnya, yakni:

- a. Kebudayaan Immaterial (batin), yakni kebudayaan yang meliputi ilmu pengetahuan, bahasa, adat istiadat dan lainnya.
- b. Kebudayaan Material (lahir), yakni kebudayaan yang meliputi perwujudan kebendaan seperti halnya akaian, mesin, senjata, alat-alat, rumah dan lainnya.

Tetapi kebudayaan tidak pernah mempunyai wujud yang abadi, sebab kebudayaan diharuskan sesuai dengan perkembangannya zaman. Seiring dengan kemunculannya kebudayaan baru, maka kebudayaan lama akan sedikit demi sedikit mengalami pergeseran, tetapi kebudayaan yang telah menjadi identitas bangsa Indonesia jangan sampai digantikan oleh kebudayaan bangsa lainnya ataupun bahkan hilang. Tinggi rendahnya kebudayaan tersebut dapat memperlihatkan tinggi rendahnya budi sebuah negara, kebudayaan tak lain ialah sifat utuhnya dari sebuah negara. Kebudayaan selalu bersifat nasional, sebab rakyat yang memunculkan sebuah kebudayaan tersebut merupakan orang-orang yang hidup dalam sebuah lingkungan zaman ataupun lingkungan alam (Ki Hadjar Dewantara, 2011a: 66).

Lalu Bakker (1990: 37) juga menyatakan bahwasanya kebudayaan mempunyai fungsi sebagai perkembangan serta penciptaan nilai, meliputi semua yang terdapat didalam alam secara sosial, personal ataupun fisik yang disempurnakan guna direalisasikan oleh masyarakat ataupun manusia. Berasal dari uraian diatas bisa dipahami bahwasanya manusia mempunyai peranan yang sangat penting didalam sebuah kebudayaan. Kedudukannya manusia didalam kebudayaan ialah sentral, bukan karena manusia sebagai ciptaannya Tuhan melainkan sebagai pribadi yang menciptakan sebuah kebudayaan.

Seperti bangsa lain, Indonesia memiliki budaya yang merupakan identitas bangsa. Budaya yang luhur dan beragam yang sarat dengan nilai-nilai kemanusiaan merupakan ciri khas yang dimiliki Indonesia sebagai budaya bangsa. Kebudayaan nasional terdiri dari kebudayaan daerah yang menjadi ciri khas bangsa. Salah satu budaya daerah yang membentuk budaya nasional adalah budaya Jawa. Pemilik budaya Jawa, yaitu orang Jawa, menempati wilayah Indonesia, khususnya pulau Jawa, dan dengan demikian juga menentukan karakter bangsa. Suku Jawa adalah masyarakat adat yang mendiami bagian tengah dan timur seluruh Pulau Jawa, yaitu di provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur. Kebudayaan juga menjadi mata rantai orang Jawa yang menunjukkan sifat-sifat yang mengutamakan keseimbangan, keserasian dan keselarasan dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayaan Jawa bukanlah suatu kesatuan yang homogen karena keragaman daerah.

Berdasarkan pemikiran Kodiran (dalam Koentjaraningrat, 1984: 222) bahwa wilayah kebudayaan Jawa sangat luas dan mencakup seluruh bagian tengah

dan timur pulau Jawa. Namun, ada beberapa kawasan yang sering disebut sebagai kawasan Kejawaen. Daerah di luar disebut Pantai dan Ostend. Dari sekian banyak daerah yang bermukim orang Jawa, terlihat adanya perbedaan gaya dan perbedaan yang bersifat lokal pada beberapa unsur budayanya, seperti : B. Perbedaan istilah teknis, dialek bahasa dll adalah sama. Templat. Keanekaragaman budaya Jawa di setiap daerah terkonsentrasi di dua daerah yaitu Yogyakarta dan Surakarta. Oleh karena itu, kedua daerah sentralisasi ini menjadi indikasi orang Jawa karena identik dengan identitas nilai budaya lokal Jawa yang terus berkembang di zaman modern hingga saat ini tanpa memandang rendah identitas budaya asli yang ada di daerah tersebut.

2.3.1 Nilai Lokal Budaya Jawa dalam Hubungan Internasional

Kebudayaan memiliki berbagai unsur yang masuk ke dalam bahkan membentuk kebudayaan itu sendiri. Bakker SJ (1990: 38-48) membicarakannya sebagai unsur karena dapat digabungkan menjadi campuran yang lebih tinggi. Elemen-elemen ini menjadi hidup dan menjadi elemen dasar dari setiap budaya. Unsur-unsur budaya ini dapat disistematisasi menurut beberapa prinsip pembagian. Pembagian unsur budaya universal dikemukakan oleh Koentjaraningrat (2009: 165) dan total ada tujuh di antaranya di semua bangsa di dunia, yang dapat dikatakan sebagai produk dasar dari setiap budaya, yaitu:

- a. Bahasa, yaitu sistem lambang-lambang manusia yang diucapkan atau ditulis untuk berkomunikasi satu sama lain. Bahasa kelompok etnis yang dimaksud berbeda dengan bahasa itu sendiri.

- b. Sistem pengetahuan, yaitu pemahaman kelompok etnis tentang suatu hal. Setiap orang di dunia biasanya memiliki informasi tentang lingkungan alamnya, flora, fauna, zat atau benda di sekitarnya, tubuh manusia, sifat dan perilaku manusia, serta ruang dan waktu.
- c. Sistem kekerabatan dan organisasi sosial, yaitu adat istiadat dan aturan yang mengatur berbagai makhluk di lingkungan tempat orang hidup dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Sistem pangan dan teknologi, yaitu cara membuat, menggunakan, dan mengawetkan semua makanan suatu suku bangsa. Sistem perlengkapan hidup ini berarti bentuk dan cara pembuatan pakaian, bentuk rumah, bentuk dan penggunaan senjata, bentuk dan cara pembuatan dan penggunaan alat angkut, dsb.
- e. Sistem kehidupan, sistem produksi lokal termasuk sumber daya alam sampai dengan perkembangannya. Sistem subsisten dalam hal ini terbatas pada sistem tradisional, terutama untuk lebih memperhatikan budaya negara secara holistik.
- f. Suatu sistem religi yang berkaitan dengan hal-hal yang diyakini dan dipraktikkan sebagai cara hidup suatu kelompok etnis.
- g. Kesenian, yaitu segala bentuk ekspresi kebutuhan rakyat dalam kebudayaan nasional. Objek yang lahir dari seni budaya dapat berupa gagasan, kreasi pemikiran, cerita dan puisi yang indah. Selain itu, kesenian juga berupa benda-benda indah seperti candi, kain tenun, dll.